

ABSTRAK
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN METODE INKUIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIA
SMP NEGERI 2 GEYER KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012

Muhamad Wahid Fauzi A 310 070 014
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta
2013

Tujuan penelitian ini meliputi (1) meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Grobogan dalam pembelajar menulis puisi dengan metode inkuiri, (2) meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Grobogan dengan metode inkuiri.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa hasil puisi siswa, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, nilai hasil menulis puisi siswa, serta dokumentasi tertulis lainnya seperti silabus, RPP, dan materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode inkuiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini teknik nalisis kritis dan teknik komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siklus I sebesar 74,99% (24 siswa), pada siklus II sebesar 90,62% (29 siswa). Jadi mengalami peningkatan 15,63%. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I sebesar 59,37% (19 siswa), pada siklus II sebesar% 84,38(27 siswa). Jadi kemampuan siswa dalam menulis puisi yang mencapai KKM 70 meningkat sebesar 25,01%

Kata kunci: *Peningkatan menulis puisi, metode inkuiri.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra membuat peserta didik dapat menumbuh kembangkan akal budinya melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra, sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna

bagi kehidupan. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi terhadap kesusastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran sastra Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan bersastra, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Aspek menulis paling sulit untuk dipahami siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pokok pikiran

Kurangnya minat belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai masih belum maksimal. Dimana guru masih belum bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru masih kurang kreatif ketika menyampaikan materi, dan terlalu lama menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi menulis kreatif puisi serta belum menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran menulis kreatif puisi berlangsung. Pembelajaran menulis kreatif puisi yang masih belum maksimal menimbulkan dampak negatif bagi siswa yaitu mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri pada peserta didik kelas VIIIA SMP N 2 Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012".

Tujuan penelitian ini meliputi (1) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode Inkuiri pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/ 2012, dan (2) meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/ 2012 dengan metode Inkuiri.

Menurut Tarigan (dalam Hasani, 2005:1) menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik

tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengemukakan gagasan melalui media bahasa berupa tulisan.

Aminudin (dalam Imron, 2009: 142) menyatakan bahwa puisi merupakan hasil kreasi manusia yang mampu menggambarkan dan memaparkan realitas kehidupan sosial. Puisi juga bisa digunakan sebagai cermin yang menjadi representasi dari realitas kehidupan sosial pengarang beserta lingkungan pengarang. Biasanya dalam bait-bait puisi mengandung masalah-masalah yang berhubungan dengan (1) kehidupan manusia, (2) kematian, (3) kemanusiaan, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan.

Sumantri (2001: 142) menyebutkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru.

Dari pendapat di atas disimpulkan metode Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sendiri sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut.

Metode inkuiri merupakan salah satu komponen dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dimana metode ini merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011/ 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Geyer khususnya kelas VIIIA. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2012 sampai 23 Mei 2012.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang

berupa kata-kata dari kemampuan menulis puisi siswa dengan metode inkuiri peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer, hasil wawancara dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Kepala Sekolah, serta hasil observasi dari pengamatan langsung terhadap keaktifan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen tentang pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kritis. Teknik analisis kritis menurut (Suwandi, 2009: 61) mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Penelitian ini juga menggunakan teknik komparatif. Menurut Suwandi (2009: 62) teknik komparatif yakni teknik yang membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Adapun teknik komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan antar siklus. Hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan hasil siklus II untuk mengetahui presentase peningkatan kemampuan menulis puisi dan keaktifan ketika KBM menulis puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1) Profil Sekolah Tempat Penelitian

SMP Negeri 2 Geyer beralamat di Jl. Raya Monggot no 4, kecamatan Geyer kabupaten Grobogan. Sekolah ini dipimpin oleh Duminingsih, S. Pd, M. Pd sekolah ini mendapat akreditasi A, SMP Negeri 2 Geyer ini dibangun atau didirikan pada tanggal 20 Nopember tahun 1984 diatas tanah 20.000 M². jumlah keseluruhan peserta didik SMP N 2 Geyer tahun ajaran 2011/2012 adalah 543 siswa dengan rincian kelas VII berjumlah 185 siswa, kelas VIII berjumlah 175 siswa dan kelas IX berjumlah 183 siswa.

2) Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan yang ada di lapangan dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII A. Hasil dari observasi tersebut adalah (1) peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, (3) guru belum maksimal dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.

3) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu, Perencanaan tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi, Refleksi.

a) Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari jum'at 18 Mei 2012 di ruang kelas VIIIA. Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu, guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri.

Tindakan siklus I dilaksanakan hari selasa tanggal 22 Mei 2012. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar materi menulis puisi, sedangkan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIIIA hanya sebagai observer.

Keaktifan siswa pada siklus I dapat disimpulkan, yaitu siswa aktif sebanyak 11 siswa atau 34,37% dari 32 siswa, siswa yang cukup aktif 13 siswa atau 40,62% dari 32 siswa, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 8 siswa atau 25% dari 32 siswa.

Peserta didik yang mencapai batas ketuntasan belajar (KKM 70) sebanyak 19 peserta didik atau 59,37% dari 32 peserta didik, sisanya 13

peserta didik atau 40,67% dari 32 peserta didik belum mencapai ketuntasan KKM 70. Hasil tes ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus.

b) Siklus II

Kegiatan perencanaan siklus II dilaksanakan hari Selasa 22 Mei 2012 pukul 13.00 sesuai jam pelajaran sekolah. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu sebagai berikut. Peneliti menyusun RPP atas kesepakatan guru yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan durasi waktu 2x40 menit, peneliti dan guru sepakat digunakannya metode inkuiri sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi, peneliti menyiapkan lembar observasi penilaian guru, dan penilaian siswa, peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan dan merancang skenario pembelajaran siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012. Peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru berperan sebagai observer.

Hasil keaktifan siswa dapat disimpulkan, yaitu siswa aktif sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa. Siswa yang cukup aktif 11 siswa atau 34,37% dari 32 siswa, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 siswa atau 9,37% dari 32 siswa.

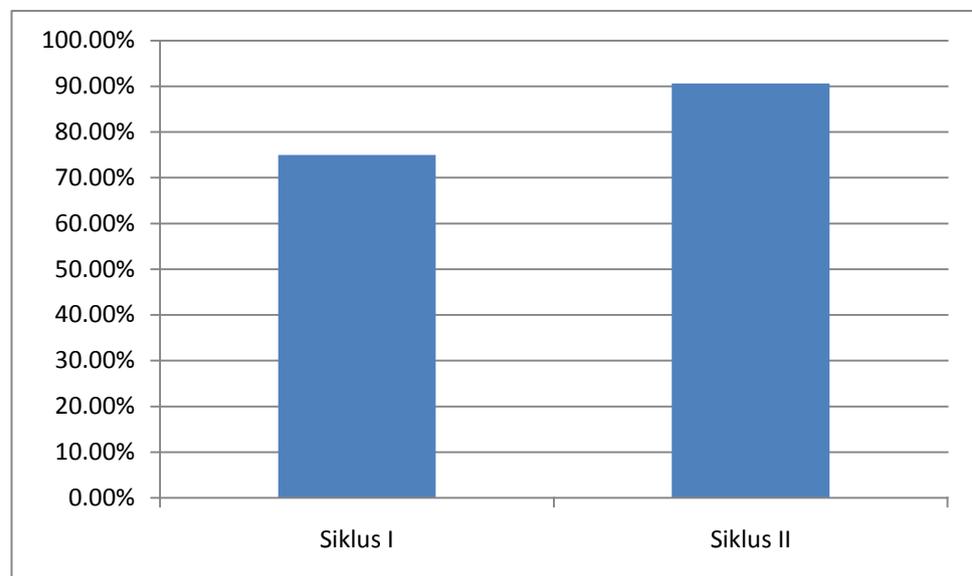
Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yaitu sebanyak 27 peserta didik atau 84,38% dari 32 peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria yang telah ditentukan sedangkan 5 peserta didik atau 15,62% dari 32 peserta didik belum memperoleh nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil tes ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan peningkatan tersebut dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% atau 26 dari 32 peserta didik tuntas dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dapat dikatakan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi dapat berhasil karena lebih dari 80% siswa kelas VIIIA tuntas dalam pembelajaran (memperoleh nilai di atas KKM).

4) Perbandingan Siklus I dan Siklus II

a) Keaktifan Peserta Didik

Dari data yang diperoleh pada siklus I adalah dengan presentase 74, 99% atau 24 dari 32 peserta didik aktif dalam pembelajaran, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu meningkat menjadi 90, 62% atau 29 dari 32 peserta didik aktif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan metode inkuiri. Berikut grafik peningkatan keaktifan siswa.

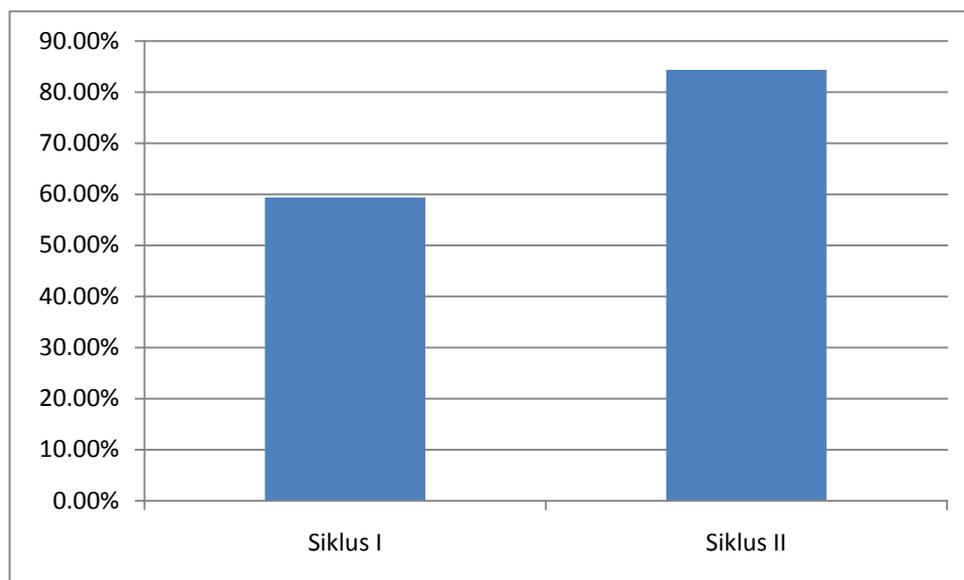
Grafik Perbandingan Keaktifan Peserta Didik



b) Kemampuan Menulis Kreatif Puisi

Dari data yang diperoleh pada siklus I adalah dengan presentase 59, 37% atau 19 dari 32 peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu meningkat menjadi 84, 38% atau 27 dari 32 peserta meningkat kemampuan menulis kreatif puisinya dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan metode inkuiri. Berikut grafik peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik



B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, metode inkuiri mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi siswa. Menurut Sanjaya (2010:208) metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan 3 aspek pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Seimbangnyanya ketiga aspek tersebut akan menyebabkan pembelajaran melalui metode inkuiri ini menjadi lebih bermakna. Metode inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka serta dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Hasil ini menguatkan penelitian lain, yaitu Widowati (2007) penelitiannya “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA’ AL-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Kesimpulan dari penelitian Widowati menyatakan keaktifan dan kemampuan dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi.

Sardiman (2011: 95) berpendapat bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.

Pada siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu dengan presentase 74,99% atau 24 dari 32 peserta didik dan termasuk dalam kriteria baik. Secara keseluruhan, siswa sudah aktif dalam pembelajaran namun belum maksimal. Siswa masih canggung dalam melakukan berbagai aktivitas terkait dengan pembelajaran. Siswa masih malu dalam mengeluarkan pendapat, baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari Siklus I yaitu dengan persentase 90,62% atau 29 dari 32 peserta didik dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa dan menciptakan kondisi yang nyaman untuk belajar. Siswa tertantang untuk bertanya dan mengerjakan tugas, mengungkapkan pendapat atau mengajukan prakarsa, serta menanggapi sesuatu karena mereka merasa nyaman dan aman sehingga tidak berbuat salah (DEPDIKNAS, 2004 : 33).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (<http://indramunawar.blogspot.com>).

Hasil belajar yang diperoleh siswa yang telah dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Geyer pada mata pembelajarn bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa sesuai target yang diharapkan. Siswa yang tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 lebih dari 80%.

Pada siklus I, kemampuan menulis kreatif puisi peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 59,37%. Siswa yang tuntas

sebanyak 19 dan yang tidak tuntas sebanyak 13. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi target yang diharapkan dan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, kemampuan menulis kreatif puisi peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 84,38%. Siswa yang tuntas sebanyak 27 dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa, Dari data tersebut ketuntasan klasikal mencapai target lebih dari 80% yaitu 84,38%. Penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Menurut Anni, (2004: 15) Perubahan perilaku yang disebabkan karena belajar pada umumnya bersifat relatif permanen, yang berarti bahwa perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama, sehingga pada saat waktu hasil belajar tersebut dapat dipergunakan kembali ketika menghadapi situasi baru.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya. metode inkuiri mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Presentase keaktifan dan kemampuan peserta didik selama pembelajaran menulis kreaatif puisi dengan metode inkuiri mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase keaktifan peserta didik sebanyak 74,99% atau 24 dari 32 siswa, pada siklus II sebanyak 90,62% atau 29 dari 32 siswa,

Metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan presentase nilai menulis puisi peserta didik setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 59,37% atau 19 dari 32 siswa dan pada siklus II sebanyak 84,38% atau 27 dari 32 siswa. Presentase ini dihitung dari banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Imron, Ali. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Widowati. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi S1. UNNES.
- IndraMunawar.2009.HasilBelajarPengertiandanDefinisi(<http://IndraMunawar.blogspot.com/2009/06/ HasilBelajarPengertiandanDefinisi.html>) Diakses 6 Januari 2012.